

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah ialah kewajiban yang diperintahkan bagi setiap umat Islam di Dunia. Dalam melaksanakannya tidak dibatasi ruang dan waktu. Setiap waktu dan setiap tempat, gerakan *amr ma'ruf nahi munkar* tidak akan pernah berhenti sampai akhir hayat. *Amr ma'ruf* ialah kegiatan menyeru umat kepada kebaikan yang dilakukan oleh siapapun umat Islam di Dunia, sedangkan *Nahi munkar* ialah menjauhkan diri dari perbuatan buruk atau keburukan yang dibenci Allah SWT.

Kualitas ketakwaan seseorang sangat bergantung pada upaya dakwahnya. Dakwah yang maksimal dan terprogram akan mampu mengangkat harkat dan martabat umatnya, serta mampu mengeluarkan dari kerusakan pada kehidupan yang penuh dengan cahaya illahi. Sebaliknya, dekadensi moral, kerusakan akhlak, tatanan hidup yang berantakan merupakan indikasi bahwa upaya dakwah belum sepenuhnya maksimal. Jika merujuk kepada firman Allah swt yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al-Munawwar. Diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masykur,LC. Dkk. Cipta Bagus Sagara. 2015:64)

Dari beragam tugas setiap manusia yang Allah swt berikan, dakwah merupakan tugas utama umat Islam untuk menyampaikan ajarannya di muka bumi. Selain dari itu terdapat perkataan Rosul dalam kutipan hadist yang artinya "...sampaikanlah dariku walaupun satu ayat..." (HR. Bukhori). (Abu Abdullah Muhammad, 2011: 818).

Dari kedua hal diatas menjelaskan bahwa tugas utama setiap umat islam di dunia adalah berdakwah. Berdakwah bukan hanya dilakukan oleh guru agama, ustadz/ustadzah ataupun mubaligh lainnya, melainkan tugas kita semua manusia sebagai umat Islam untuk menjalankan tugas berdakwah dengan syarat kita memiliki bekal ilmu pengetahuan agama yang cukup sehingga dapat menyampaikan setiap seruan kebaikan kepada setiap manusia di muka bumi.

Setiap orang memiliki karakter dan watak yang berbeda dalam memahami dan berbicara, sehingga kita sebagai da'i harus menyesuaikan metode atau cara berdakwah yang sesuai dengan kondisi dan karakter mad'u yang dihadapi. Dengan memperhatikan metode dakwah yang tepat, maka akan menghasilkan produk dakwah yang berkualitas untuk diterima mad'u sebagai objek dakwah.

Dalam era globalisasi, webseries merupakan istilah yang cukup familiar dalam beberapa waktu terakhir. Istilah tersebut memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat. Dimana setiap masyarakat dengan mudah dan cepat memperoleh hiburan dari sebuah media. Baik dengan

menggunakan media cetak ataupun elektronik seperti mendengarkan radio, menonton televisi maupun menonton tayangan webseries. Melihat hal ini menjadikan masyarakat selektif dalam memilih sebuah media sebagai sumber hiburan.

Media yang digunakan memiliki kekuatan dalam menyampaikan informasi, maka ini merupakan awal yang baik bagi kegiatan dakwah untuk bisa mengambil perhatian tersebut. Artinya, setiap orang perlu menyiapkan diri untuk terjun langsung ke dalam bidang tersebut untuk bisa mengaplikasikan nilai Islam kepada suatu media. Seperti webseries, karena saat ini masyarakat banyak menggemari webseries mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut.

Dakwah atau menyampaikan nilai Islam melalui webseries merupakan media yang dapat digunakan oleh setiap orang baik itu mubaligh ataupun orang biasa yang ingin menyampaikan nilai Islam pada masyarakat atau khususnya penonton. Pesan dakwah yang disampaikan setiap pemerannya dapat tersampaikan dengan cara *dakwah bil lisan*. Menurut Sri Wahyuningsih (2019: 8-9) tayangan webseries dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideology kebudayaan dari masyarakat.

Kegiatan dakwah dalam webseries baik secara langsung ataupun tidak langsung diharapkan menjadi salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mengisi kebutuhan rohani setiap orang tentang nilai Islam dalam era informasi dan globalisasi seperti saat ini. Setiap manusia sebaiknya bersikap sabar dalam menghadapi masalah.

Kaitannya dengan kesabaran telah Allah firmankan dalam Q.S. Al-Ahqaf : 35 yang bunyinya,

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ كَأَنَّ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ (٣٥)

Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah). (Al-Munawwar. Diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masykur,LC. Dkk. Cipta Bagus Sagara. 2015:506)

Selain itu juga dijelaskan dalam hadits Kudsi berikut:

مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي ، وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَيَّ بَلَائِي ، فَلْيَلْتَمِسْ رَبًّا سِوَايَ

Siapa saja yang tidak rela menerima ketetapan-Ku (takdir-Ku) dan tidak sabar menghadapi ujian-ujian-Ku kepada dirinya, silahkan dia mencari Tuhan selain Aku. (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu 'Asakir)

Maka, dengan ini penulis hendak meneliti nilai pesan dakwah tentang kesabaran yang terkandung dalam webseries “Ustad Milenial”. Webseries ini merupakan series drama Indonesia yang diliris pada tahun 2021 melalui platform WeTV. Webseries ini disutradarai oleh Hestu Saputra, yang diproduksi oleh IM-AGIN-E Films dengan sejumlah 20 episode. Penelitian yang dilakukan sejumlah lima episode dengan durasi 45 menit pada setiap episodanya. Dalam webseries ini menceritakan impian seorang santri bernama Ahmad untuk melanjutkan pendidikannya sebagai Ustad di Kairo. Sampai pada saat Bapak Ahmad meninggal semua berjalan lancar dan ia diamanahkan untuk menjalankan bisnis Bapaknya.

Hingga perjuangan Ahmad dalam menjalankan bisnis Bapaknya bersama orang di sekelilingnya hampir bangkrut, Ahmad dihadapkan dengan masalah yang cukup kompleks. Namun ia tidak lelah dan tetap bersabar dalam mencapai impiannya menjadi Ustad Milenial yang dapat memberi inspirasi bagi orang banyak.

B. Fokus Penelitian

Penulis disini ingin memfokuskan penelitian pada bentuk representasi dari pesan dakwah kesabaran pada webseries “Ustad Milenial”, yang dijabarkan dalam dua *episode* yang terjadi dalam webseries tersebut. Penyampaian pesan dakwah yang dianalisis menggunakan tanda dan tahap denotasi, konotasi, mitos dari model semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam webseries “Ustad Milenial” serta makna yang terkandung dalam pesan dakwah kesabaran tersebut.

Bersumber fokus penelitian diatas, penulis merumuskan dengan membuat kerangka penelitian yang berjudul **“Pesan Dakwah Tentang Kesabaran Pada Webseries Ustad Milenial (Analisis Semiotika Rolland Barthes)”** yang menjadikannya focus penelitian dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan masalah pokok yang telah disampaikan, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi tentang kesabaran pada webseries Ustad Milenial?
2. Bagaimana makna konotasi tentang kesabaran pada webseries Ustad Milenial?

3. Bagaimana makna mitos tentang kesabaran pada webseries Ustad Milenial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Makna denotasi tentang kesabaran pada webseries “Ustad Milenial”.
- b. Makna konotasi tentang kesabaran pada webseries “Ustad Milenial”.
- c. Makna mitos tentang kesabaran pada webseries “Ustad Milenial”.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis membagi kedalam dua bagian, yakni, kegunaan teoritis dan kegunaan praktik. Untuk lebih jelas, berikut uraiannya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, mejadi sarana dalam memberikan sumbangsih keilmuan bagi pengembangan ilmu dakwah pada masa yang akan datang. Selain itu harapannya dapat menambah wawasan khasanah keislaman dalam melakukan kegiatan dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan bagi produser dan sutradara khususnya webseries yang bergenre drama, keluarga, persahabatan, roman namun memiliki pesan dakwah didalamnya. Juga dapat menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan terakhir agar masyarakat dapat menumbuh kembangkan apresiasi terhadap web series yang terkandung

ataupun bernuansa Islam yang didalamnya terdapat norma serta ajaran Islam sebagai pesan dakwah.

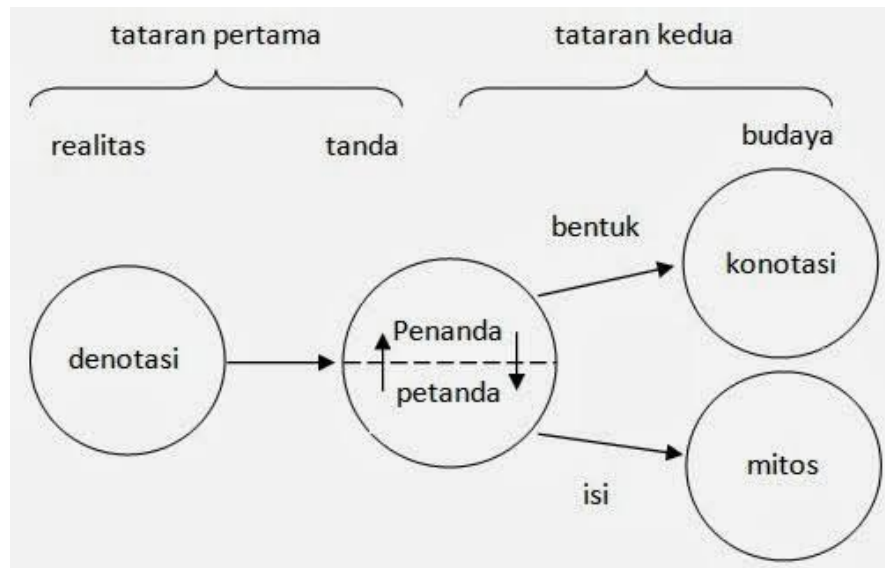
E. Landasan Pemikiran

Dalam teori semiotic Rolland Barthes, semiotic adalah bagian dari ilmu bahasa tentang tanda-tanda yang memiliki makna atau arti. Dari semiology Rolland Barthes mengelompokkan kedalam bentuk tanda denotasi, konotasi, mitos.

Denotasi merupakan suatu makna dari kumpulan kata yang membentuk kalimat yang berdasar pada penunjukan yang lugas dari luar bahasa atau didasarkan pada konvensi tertentu yang bersifat objektif. Sedangkan, konotasi merupakan kata yang terkumpul dengan makna lain atau makna yang memiliki kaitan dengan sebuah kata.

Mitos merupakan bagian dari suatu *folklore* yang berupa kisah berlatar masa lampau, mengandung penafsiran tentang alam semesta (penciptaan alam semesta dan makhluknya), serta diyakini benar-benar nyata oleh orang yang meyakiniinya. Secara luas mitos mengacu kepada cerita tradisional atau daerah tertentu.

Rolland Barthes menjelaskan konsep mitos sebagai “suatu nilai, karena ia tidak memerlukan kebenaran untuk sanksinya”, mitos tidak ditetapkan oleh materi melainkan oleh pesan yang disampaikan, mitos adalah suatu tuturan yang lebih ditentukan oleh maksudnya dibanding bentuk, mitos selalu menampilkan analogi bentuk atau makna, mitos selalu ditampilkan dalam bentuk sederhana, tidak lengkap sehingga bentuk mengundang konsep (Sumantri, 2014).



Gambar 1.0 Model Semiotika Roland Barthes

John Fiske, *Introduction to Communication Studiess*, 1990, halaman
88 (Sobur, 2001:12)

Pesan merupakan permintaan, perintah, amanat, nasehat dan lainnya yang disampaikan pada orang lain. Pesan dalam KBBI dimaknai sebagai wasiat atau perkataan terakhir dari orang yang akan wafat.

Dakwah secara etimologis diambil dari bahasa Arab, artinya *do'a, yad'u, da'wan, du'a* yang maknanya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah tersebut sering diartikan sama dengan istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*. Dan menurut terminologis pengertian dakwah dimaknai aspek positif ajakan tersebut. Ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. (Muhammad Munir, 2006: 17-19)

Kata sabar berasal dari bahasa arab ialah as- Shabru, ialah masdar dari fi' il madhi yang berarti menahan diri dari keluh kesah. Terdapat pula yang menyatakan as- Shibru dengan mengkasrahan shadnya yang berarti obat yang sangat getir serta

tidak lezat. Imam Jauhari menguasai kata sabar yang wujud jamaknya berbentuk lafad *صَبْرٌ* dengan menahan diri pada saat dalam keadaan berkecil hati ataupun sulit.

Ar- Raghīb Al- Asfihani berpandangan jika sabar merupakan kokoh ataupun tahan pada saat dalam kondisi kecil ataupun susah. Baginya, sabar pula berarti menahan hawa nafsu dari suatu yang bisa mengganggu ide serta syari'at. Sabar dalam pemikiran Meter. Quraish Shihab yaitu menahan diri ataupun menghalangi jiwa dari kemauan demi menggapai suatu yang baik ataupun lebih baik. Ada pula dalam pemikiran Ibnu Qayyim al- Jauzi sabar merupakan menahan diri dari rasa risau, takut serta amarah; menahan lidah dari keluh kesah, menahan badan dari kekacauan.

Semiotika didefinisikan sebagai kajian tanda-tanda, yang pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode atau system apapun yang dipandang sebagai materi tertentu yang memiliki makna. (Wirawan Sukarwo, 2013: 70).

Dalam semiotika Roland Barthes dibedakan tentang pemaknaan tanda dengan tanda denotasi dan tanda konotasi yang terjadi akibat dari mitos (Wahjuwibowo, 2018: 22).

Dalam membangun pesan dakwah kesabaran banyak media yang dapat digunakan oleh mubaligh kepada mad'u, melihat perkembangan teknologi modern saat ini banyak media yang telah tersedia diberbagai *platform* yang menampilkan berbagai jenis tayangan sebagai jalan berdakwah. Salah satunya media audio visual lewat webseries.

Webseries menjadi bukti perkembangan era kemajuan teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap arus komunikasi dalam masyarakat. Jika diperhatikan

dengan seksama, webseries menjadi salah satu media komunikasi efektif dikalangan remaja ataupun dewasa dalam menyampaikan pesan, melalui webseries ini nilai-nilai berbagai kondisi masyarakat dapat dikomunikasikan sekaligus dengan mengekspresikan seni dan kreatifitas.

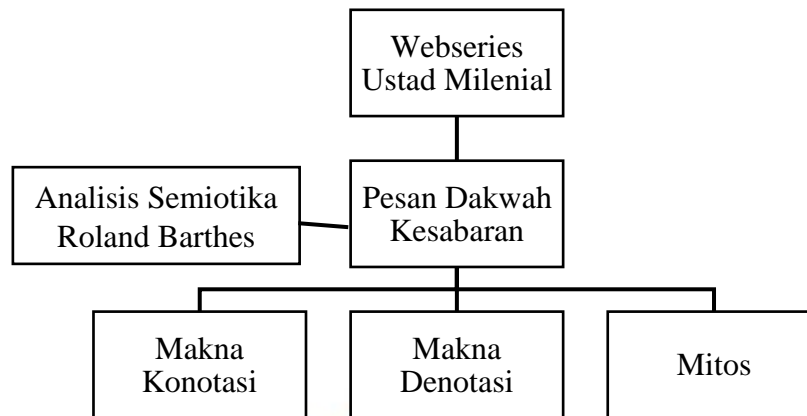
Webseries dan film memiliki unsur yang serupa, yaitu: penonton (khalayak), naskah, dan institusi. Dalam kondisi menonton atau membaca memiliki pengaruh makna dan kesenangan terhadap sebuah karya dengan rentetan determinasi dalam pertukaran kultural, secara kontradiktif ataupun penolakan.

Webseries ini memiliki fungsi sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah kesabaran yang bertujuan menyeru pada kebaikan, berefek pada perilaku masyarakat yang terkadang meniru apa yang pernah mereka tonton melalui tayangan webseries. Maka dari itu besar kemungkinan webseries digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah kesabaran.

Penyampaian pesan dakwah kesabaran dapat berdampak signifikan pada penonton. Ketika menonton webseries, terjadi kontak identifikasi psikologi pada diri penonton dari tayangan yang disaksikan. Penonton dapat merasakan dan memahami apa yang dialami dan dirasakan oleh para pemeran dalam tayangan tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan memiliki bekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan dapat membentuk karakter (Acep Aripudin, 2013: 36-38).

Dari penjabaran kerangka berpikir diatas, penulis tarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengarah pada teori semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga

aspek yaitu, konotasi, denotasi, dan mitos. Jika dirangkai dalam sebuah gambaran penelitian akan terlihat demikian:



Gambar 1.2 Alur Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya tulis ilmiah, pembahasan dari penelitian ini, “Pesan Dakwah Tentang Kesabaran Pada Webseries Ustad Milenial (Analisis Semiotika Rolland Barthes)”, secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya sehingga penelitian ini dapat memenuhi persyaratan kebaharuan atau reduplikasi. Namun, dasar teori yang digunakan secara umum telah dibahas dalam beberapa penelitian. Berikut hasil penelitian yang menjadi rujukan penulis:

1. Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017

Skripsi ini dirancang oleh Anggraini Putri jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018. Anggraini Putri dalam penelitiannya menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan data dari film munafik karya Syamsul Yusof. Penelitian ini terfokuskan pada pesan dakwah dalam

film munafik yang menarik untuk dianalisis karena balutan dakwah yang tidak biasa dengan menggunakan nuansa horror sehingga menarik perhatian khalayak yang suka terhadap film horror.

Sebab dalam pembuatan film ini, sedikit sutradara yang mau memproduksi film genre horror dengan balutan dakwah. Saat ini sutradara ketika memproduksi film horror pastilah yang disoroti tidak jauh dari hal seram saja, penulis jarang sekali menemukan film seram yang terdapat nilai keislaman didalamnya.

Dari isi pesan dakwah yang ada dalam film munafik meliputi pesan aqidah yang terdapat enam unsur yaitu iman kepada Allah swt, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasulNya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar.

2. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisi Semiotika)

Skripsi ini dirancang oleh Hasminah Said Jurusan Jurnalistik pada tahun 2017. Hasminah Said dalam penelitiannya menggunakan metode analisis semiotika untuk meneliti film Syurga Cinta. Dalam penelitiannya berangkat dari rumusan masalah, bagaimana pesan dakwah ditinjau dari semiotika, bagaimana pengaruh pesan dakwah bagi khalayak.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, pesan dakwah yang ada dalam film Syurga Cinta banyak terdapat sisi aqidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga sisi tersebut yang lebih unggul ditemukan oleh peneliti adalah sisi akhlak. Lalu pengaruh pesan dakwah terhadap audiens yang telah menonton film tersebut yaitu lebih dominan pengaruh afektif, karena penonton cenderung merasa

terdorong dan ingin memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name Is Khan”) Tahun 2017

Skripsi ini disusun oleh Wirda Tri Hasfi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model Roland Barthes yang berfokus pada rumusan masalah dengan penelitian bagaimana representasi symbol keislaman dalam kaitannya dengan isu teroris dalam film “My Name Is Khan”.

Berdasar pada hasil data penelitian, Wirda Tri Hasfi menyimpulkan bahwa dalam film ini dekat dengan isu teroris yang dilekatkan pada penganut agama Islam yang dituduhkan sebagai actor terjadinya penabrakan gedung tertinggi WTC (*World Trade Center*) Amerika Serikat. Selain itu, film “My Name Is Khan” sebagai inisiasi bagi penikmat film India untuk berpikir dan bangkit dari isu global yang membuat Islam mendapatkan perlakuan yang tidak sewajarnya

Dari beberapa karya ilmiah di atas dengan penelitian penulis tentu memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang terlihat dari penelitian diatas meliputi metode penelitian yang akan diambil, objek penelitian, kesamaan pada jenis atau genre film yang akan diteliti. Kemudian perbedaanya terdapat pada objek kajian. Dari penulisan ini peneliti

menganalisis pesan dakwah tentang kesabaran pada webseries “Ustad Milenial” yang merupakan webseries yang diproduksi dan rilis pada tahun 2021. Landasan teori yang peneliti ambil sama dengan karya ilmiah diatas. Paling tidak, karya ilmiah diatas menjadi rujukan bagi peneliti tentang bagaimana pesan dakwah dalam kontek aktivitas melalui media terutama webseries. Secara khusus, tidak ada persamaan dengan yang penulis teliti di dalam karya ilmiah ini.

G. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah pesan dakwah kesabaran yang didapatkan dari webseries “Ustad Milenial” yang disutradarai oleh Hestu Saputra.

b. Paradigma dan Pendekatan

Menyaksikan webseries menjadi salah satu hobi bagi kalangan milenial saat ini. Dengan menyaksikan webseries kebutuhan akan hiburan menjadi terpenuhi, dari menyaksikan webseries pula kita mendapat berbagai macam informasi yang baru serta bisa menjadi motivasi. Banyak webseries yang diproduksi oleh sutradara dari berbagai negara dengan sajian yang bermacam-macam.

Terdapat berbagai jenis webseries dengan judul dan jalan cerita yang menarik diproduksi oleh sutradara dari berbagai macam negara. Saat ini penikmat webseries tidak perlu khawatir akan kehabisan tontonan karena penikmat webseries dapat memilih sendiri jenis webseries yang ingin disaksikan. Berbagai macam webseries yang mengandung unsur dakwah

atau nilai Islam banyak sekali disajikan oleh sutradara untuk memanjakan penikmatnya, seperti yang sedang berkembang pada saat ini.

Berdasar pada fenomena saat ini, dunia digital menjadi acuan sebagai tontonan yang menghibur bagi khalayak dengan sajian yang kreatif sutradara dapat memasukan pesan dakwah atau nilai Islam yang universal kedalamnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa media massa difungsikan sebagai media untuk berdakwah. Harapannya di Indonesia pun bisa semakin berkembang webseries yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dakwah atau nilai Islam yang universal dan tentunya yang memberikan edukasi. (Omar.1992:3).

Dalam menyampaikan pesan melalui tayangan webseries terdapat proses yang berdampak signifikan terhadap penontonnya. Ketika penikmat webseries menyaksikan tontonannya, akan terjadi identifikasi psikologi pada diri penonton dari apa yang disaksikan. Penonton dapat merasakan dan memahami apa yang terjadi pada salah satu pemeran. Pesan-pesan yang di dapat pada beberapa adegan dalam webseries akan memberikan bekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan tersebut membentuk karakter penonton. (Elvinaro dan LuKiyati. 2004:128).

c. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan penulis ialah analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif untuk membedah pesan dakwah kesabaran yang terdapat pada webseries “Ustad Milenial”. Metode

yang digunakan tentunya selaras dengan penelitian yang dijalankan sehingga dapat dipelajari lebih lanjut tentang pesan dakwah kesabaran.

Poerwandari (2007) mengungkap bahwa analisis kualitatif menghasilkan dan membentuk informasi yang bersifat penjabaran seperti naskah wawancara, catatan kecil, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Definisi ini menunjukkan kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu, proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian dapat ditekankan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Denzin & Lincoln memecah penelitian kualitatif merupakan focus perhatian dengan berbagai metode yang meliputi pendekatan interpretative dan naturalistic sebagai subjek kajiannya. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif mempelajari benda – benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.

Analisis kualitatif menghimpun subjek yang dipelajari dan himpunan bahan observasional–studi kasus, pelajaran hidup, refleksi, perjalanan hidup, wawancara, hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menrefleksikan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu, analisis kualitatif menerapkan berbagai cara yang saling terkait, dengan memiliki capaian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan terkait subjek analisis yang dijalankan (putra 2013:61-62).

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif semiotic yang digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis data yang digunakan pun yaitu data kualitatif semiotik. Bahan kualitatif adalah bahan yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang diambil oleh penulis melalui proses dengan menerapkan metode analisis mendalam dan tidak bisa didapat secara langsung. Dengan kata lain data kualitatif yang didapatkan dengan melakukan pengamatan webseries tersebut dan diskusi.

2. Sumber Data

Mengambil pendapat dari Arikunto (1998:144) Sumber data merupakan subjek dimana suatu data didapatkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala social yang terjadi setelah menyaksikan webseries tersebut, karena bersifat *learn about the people* (masyarakat sebagai subjek).

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi sadar, terarah dan senantiasa menyimpan tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dari seluruh sumber data yang diambil akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer, merupakan data yang didapat dari lapangan dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung baik melalui metode observasi maupun berdiskusi.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah, koran, website, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

e. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian berdasarkan pada pemahaman dan penguasaan focus dan tujuan penelitian dan yang lebih penting adalah informan tersebut bersedia memberikan informasi. Informan terdiri dari minimal 3 orang dan adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Informan merupakan media yang telah mewawancarai produser serta penulis script dari pembuatan webseries “Ustad Milenial”. Peneliti menentukan pilihan ini karena dianggap lebih paham dan mengerti alur serta pesan dalam webseries tersebut.
- b. Informan merupakan orang yang paham dan senang mengamati berbagai macam webseries dengan genre yang berbagai macam.

- c. Informan merupakan orang yang paham tentang dampak dan efek yang akan dialami oleh orang banyak setelah menyaksikan webseries “Ustad Milenial”.

2. Teknik Penentuan Unit Penelitian

Unit Penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen serta focus yang diteliti. Unit penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahannya, unit analisis yang berupa Lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas.

Penulis menentukan unit penelitian berupa webseries yang telah ditayangkan pada tahun 2020 dengan jumlah 20 episode dan fokus penelitian pada episode satu sampai dengan lima. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dalam skala kecil.

f. Teknik Pengumpulan Data

Mengambil asumsi Sugiyono (2005) cara pengumpulan bahan adalah langkah yang paling penting dalam analisis, karena sebagian besar dari analisis adalah untuk mendapatkan bahan atau informasi. Cara pengumpulan bahan yang digunakan dalam analisis ini adalah cara observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Tersiana (2018:94) menerangkan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan, pemuatan perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek yang diamati dengan sebenar-benarnya yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah tentang kesabaran pada webseries “Ustad Milenial”.

b) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sukmadinata (2010:221) “Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”. Adapun menurut Sugiyono (2018:329) “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data bisa berupa tulisan, gambar, maupun elektronik dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data berupa tangkapan layar dari setiap scene pada 5 episode webseries “Ustad Milenial” dan kutipan naskah 5 episode webseries “Ustad Milenial”.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menetapkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dalam sugiyono (2012:241) yaitu dengan menghimpun

data melalui cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan webseries terkait dan ulasan-ulasan webseries tersebut.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik skala kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yang dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil diskusi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang webseries “Ustad Milenial” yang pada dasarnya penuh dengan nuansa Islami.
3. Menguji konsistensi atas apa yang dikatakan orang terkait hal yang sama dalam waktu yang tidak sama.
4. Membandingkan perspektif seseorang dengan sudut pandang yang berbeda dari isi suatu observasi.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu upaya yang dicoba dengan menempuh jalur bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti dan apa yang dipelajari serta apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa dikemukakan kepada orang lain.

Tata cara kualitatif selaku prosedur riset bisa menciptakan data deskriptif berbentuk tulisan ataupun lisan dari orang-orang ataupun

sikap yang dapat diamati. Hikmat (2011:37). Sedangkan penelitian kualitatif disusun agar konsisten dengan asumsi paradigma kualitatif (Creswell,1994:1).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Sugiyono (2006), teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Merupakan suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan terdapatnya data yang telah direduksi hendak membagikan cerminan yang jelas, serta memudahkan penulis untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, serta mencari apabila diperlukan.
2. Penyajian data (*Data Display*). Ialah metode penataan sekumpulan data yang diberikan bisa jadi terdapatnya pengambilan kesimpulan serta pengambilan aksi. Pada riset ini, secara teknis data-data yang sudah di organisir kedalam matriks analisis data hendak disajikan kedalam wujud bacaan naratif, foto, tabel, serta gambar. Penyajian data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan kedalam wawancara.